

Jurnal Akuntansi Integratif
Volume 7 Nomor 1, April 2021

MODEL PROSES PEMBELAJARAN AKUNTANSI: PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DIKALANGAN DOSEN AKUNTANSI PADA MASA PANDEMI

Nur Ravita Hanun¹, Aisha Hanif², Muhammad Yani³

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

hanun@umsida.ac.id¹, aishahanif@umsida.ac.id², muhammadyani@umsida.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris : 1) Peran IT 2) Pengaruh proses pembelajaran akuntansi 3) Respon Institusi atas Covid-19 terhadap Kinerja Mengajar dosen Akuntansi dengan Transfer Knowledge Sebagai Variabel Intervening, yang terdiri dari tiga variabel bebas yaitu Peran IT (X1), Proses Pembelajaran Akuntansi (X2), Respon Institusi atas Covid-19 (X3) dengan variabel terikat Kinerja Mengajar Dosen Akuntansi (Y), dan variabel intervening Transfer Knowledge (Z). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari jawaban kuesioner yang di sebarakan kepada Dosen Akuntansi Se-Indonesia. Kuesioner disebarkan melalui link google form, responden yang mengisi berjumlah 124 Orang. Teknik analisis menggunakan data yang meliputi outer model, inner model dan analisis jalur dengan program Smart PLS 3.0. Hasil penelitian ini adalah proses pembelajaran akuntansi dan respon institusi atas covid-19 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar dosen akuntansi dan dimediasi oleh transfer knowledge.

Keywords: *Proses Pembelajaran Akuntansi, Respon Institusi, Transfer Knowledge, Kinerja Mengajar*

Abstract

This study aims to test empirically: 1) The role of IT 2) The effect of the accounting learning process 3) Institutional response to Covid-19 on Teaching Performance of Accounting lecturers with Transfer Knowledge as an Intervening Variable, which consists of three independent variables, namely the Role of IT (X1) , Accounting Learning Process (X2), Institutional Response to Covid-19 (X3) with the dependent variable Accounting Lecturer Teaching Performance (Y), and the intervening variable Transfer Knowledge (Z).

The source of the data used in this study comes from the answers to the questionnaires distributed to the Accounting Lecturers in Indonesia. The questionnaire was distributed via the google link from, the respondents who filled in were 124 people. The analysis technique uses data that includes the outer model, inner model and path analysis with Smart PLS 3.0. The results of this study are that the accounting learning process and institutional responses to Covid-19 have a positive and significant effect on the teaching performance of accounting lecturers and are mediated by transfer knowledge.

Keywords: *Accounting Learning Process, Institutional Response, Transfer Knowledge, Teaching Performance*

PENDAHULUAN

Di era persaingan dan perkembangan globalisasi, pendidikan merupakan hal yang dipertimbangkan dalam dunia kerja. Salah satu wadah penyedia jasa pendidikan yaitu universitas. Dimana universitas sendiri wajib menyediakan tenaga pengajar yang ahli di bidangnya serta fasilitas yang mendukung pembelajaran untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi masa depan yang sesungguhnya. Untuk menghasilkan lulusan yang baik serta berkualitas, maka perguruan tinggi harus berusaha meningkatkan kualitas sistem pendidikannya. Pendidikan akuntansi bertujuan untuk mendidik mahasiswa akuntansi menjadi akuntan yang profesional dan kompeten di bidangnya.

Akuntansi merupakan suatu ilmu yang sangat penting dan dibutuhkan yang tidak akan pernah lepas dari kehidupan. Transmisi pengetahuan akuntansi oleh pengajar sangat penting bagi proses belajar antara mahasiswa dan juga dosen. Hal ini disebabkan karena dengan pemahaman proses akuntansi yang baik, maka seseorang dapat melihat seberapa besar pengetahuan akuntansi yang dimiliki seorang akuntan dalam menjalankan perannya sebagai seorang akuntan yang beretika dalam dunia bisnis. Pemahaman tentang akuntansi dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari. Bukti bahwa seorang mahasiswa telah memahami mata kuliah akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari kesempurnaan nilai yang diperoleh tetapi juga mereka harus dapat mengerti dan memahami serta menguasai akuntansi beserta konsep dasarnya.

Era pandemi saat ini telah menuntut kinerja dosen menjadi lebih tinggi dari standar sebelumnya. Salah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh dosen atas tridharma perguruan tinggi adalah proses pembelajaran. Era new normal, pembelajaran dilakukan diluar kelas, yakni

dilakukan secara daring yang menuntut dosen harus menguasai segala aspek perangkat pembelajaran. Teknik hingga modul pembelajaran yang harus disiapkan secara baik, sistematis, dan inovatif berbasis online dengan memperhatikan tingkat kreativitas dosen sehingga mahasiswa selama pembelajaran tidak bosan dan akan mampu mencapai target belajar yang diinginkan. Hermawan, et al (2021) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mahasiswa yang stabil disaat pandemi COVID-19 akan berdampak pada pemahaman mereka atas pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, penerapan e-learning yang baik akan meningkatkan pemahaman mahasiswa secara signifikan. Hal ini menjadi peluang bagi dosen untuk meningkatkan kinerja mereka dengan menguasai dan memanfaatkan teknologi di masa pandemi.

Beberapa penelitian menunjukkan selama masa pandemi COVID-19, semangat dan tingkat prestasi belajar mahasiswa turun secara signifikan. Cahyani, et al. (2020) menemukan bahwa motivasi akademik siswa untuk terlibat dalam pembelajaran online menurun di masa pandemi COVID-19. Sejalan dengan hal tersebut, Zaharah et al., (2020) menunjukkan bahwa dampak wabah COVID-19 telah merubah perilaku dan proses pembelajaran di Indonesia menjadi persoalan yang lebih kompleks. Hal ini didukung pula oleh kebijakan pemerintah yang menghimbau masyarakat untuk tidak melakukan aktivitas apapun diluar rumah, baik itu bekerja maupun kegiatan belajar belajar.

Walaupun isu mengenai pembelajaran dari rumah melalui perangkat daring telah muncul sejak didengungkannya *Education 4.0*, tetapi pandemic COVID-19 ini memaksa masyarakat dengan cepat merubah perilaku kerja dari luring menjadi daring. Hal ini berdampak pada ketidaksiapan sumber daya, fasilitas dan infrastruktur. Terlebih lagi saat pandemic

ini berlangsung, proses pembelajaran sedang berlangsung pada pertengahan semester genap tahun akademik 2019/2020. Hal ini menambah ketidaksiapan yang terjadi baik pada dosen maupun pada mahasiswa. Hingga saat ini belum terdapat kepastian mengenai sampai kapan proses belajar daring ini akan terus dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan suatu evaluasi terkait dengan kinerja dosen selama masa *work from home* ini dilakukan agar dapat memperoleh suatu gambaran terkait dengan perbaikan dan penjaminan mutu dari proses pembelajaran (Firman, 2020; Nisa et al., 2020; Sadikin, A., & Hamidah, 2020).

Berdasarkan uraian diatas maka urgensi penelitian ini adalah untuk membutuhkan secara empirik tentang pengaruh peran IT, proses pembelajaran dan respon institusi terhadap kinerja mengajar dosen akuntansi dengan transfer knowledge sebagai variabel intervening. Penelitian ini juga memberikan manfaat dalam kajian-kajian tentang pentingnya kebijakan institusi pendidikan dalam mewujudkan kinerja dosen untuk meningkatkan kinerja institusi. Sebagai akademisi diperlukan untuk memberikan sumbangsih pemikiran terhadap perkembangan dan untuk keberlangsungan pendidikan tinggi di masa yang akan datang.

KAJIAN PUSTAKA

Social learning theory adalah teori yang menjelaskan tentang sosialisasi dan dampaknya terhadap pembentukan kepribadian. Teori ini menganggap pembentukan kepribadian sebagai respon terhadap rangsangan sosial. Teori ini digunakan untuk menyelidiki proses belajar, pembentukan kepribadian dan dampak lingkungan pada individu sosial. (Ainiyah, 2017; Zaharah et al., 2020). Guru atau dosen memiliki kemampuan berpikir, mengatur, dan mengarahkan sehingga ia dapat mengendalikan lingkungannya. Dengan demikian, perilaku guru atau dosen

sebagai individu dapat dibentuk melalui interaksi dengan lingkungannya dan perkembangan pribadinya bergantung pada interaksi tersebut. (Boyes et al., 2018; Hall & Lindzey., 2000).

Perilaku dan sikap seseorang tumbuh karena dorongan atau peneguhan dari orang-orang disekitarnya (Badura, 1965; Nisa et al., 2020). Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan teori Bandura, faktor kognitif adalah merupakan faktor intrinsik, sedangkan faktor lingkungan bersifat eksternal dalam proses belajar yang mengubah perilaku, dan perilaku manusia menghiiasi interaksi sosial terhadap lingkungannya. Tarsono (2018) menemukan bahwa seseorang guru atau dosen berperan tidak hanya sebagai sebagai obyek yang dipengaruhi lingkungan, melainkan akan mempengaruhi lingkungan.

Selain *Social learning theory* dasar penelitian ini juga berdasarkan *Resource based theory*. Teori ini menjelaskan gambaran mengenai factor-faktor mendasar yang menentukan kesejahteraan dari masyarakat yakni sumber data dan kemampuan. Barney (1991) menyatakan bahwa teori berbasis sumber daya (*resources ased theory*) menganggap entitas sebagai kumpulan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki oleh sebuah entitas. Hipotesis teori berbasis sumber daya adalah perguruan tinggi sebagai badan hukum dapat bersaing dengan lembaga lain untuk mencari keunggulan kompetitif dalam mengelola sumber daya sesuai dengan kemampuannya. Modal bisnis terkait dengan modal manusia dan modal fisiknya, dan ini menentukan proses dan pemberdayaan bisnis untuk menciptakan daya saing dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan komunitas mereka. (Firman, 2020; Priem & Butler, 2001; Profetto, 2004).

Resources based theory dapat memberikan hasil yang optimal jika memenuhi kriteria sebagai berikut (Teece, 2018). *Valuable*, sumber daya dinyatakan berharga ketika mereka dapat membawa nilai strategis untuk bisnis. *Langka*, sumber daya harus unik karena sulit ditemukan oleh pesaing dan dapat menjadi entitas yang potensial. *Imperfect imitability*, sumber daya hanya dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan jika para pelaku yang tidak memiliki sumber daya tersebut tidak dapat memperoleh atau menirunya. Selain itu, sumber daya yang tidak dapat dipertukarkan tidak dapat digantikan oleh sumber daya pengganti lainnya. Sumber daya teknologi informasi di era Covid-19 berperan besar terutama dalam bidang pendidikan. Penggunaan teknologi informasi merupakan bagian integral dari proses pembelajaran di universitas. Beberapa dosen memasukkan inovasi ke dalam proses pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan teknologi informasi (Hasan, 2019). Menurut Sutarman (2012) literasi teknologi informasi adalah studi, desain, pengembangan, implementasi, dan dukungan atau pengelolaan sistem informasi berbasis komputer, terutama pada aplikasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer. Teknologi informasi merupakan perpaduan antara teknologi informasi dan manusia atau aktivitas manusia. Penggunaan teknologi informasi memfasilitasi pemrosesan data berulang, menyederhanakan dan mempercepat operasi, serta memberikan hasil yang optimal untuk meningkatkan proses manajemen sehingga organisasi menjadi lebih efektif dan efisien (Kaplan & Haenlein, 2016; Sinaga, 2020; Zepiliana et al., 2012). Selain itu, teknologi informasi berperan sebagai salah satu alat yang digunakan oleh organisasi untuk mencapai keunggulan kompetitif, sedangkan bagi perseorangan teknologi informasi dapat

digunakan untuk mencapai keunggulan pribadi, termasuk untuk mencari pekerjaan (Kadir & Triwahyuni; 2003:22). Dalam dunia akademik, dosen memanfaatkan teknologi informasi untuk proses pembelajaran. Penggunaan E-Learning yang maksimal, efektif, dan efisien memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja dari Dosen. Hal ini disebabkan karena dengan kemanfaatan penggunaan e-learning menjadikan dosen dapat melakukan pekerjaannya lebih cepat, dan lebih bermanfaat dan pada akhirnya akan memengaruhi kinerja dosen. (Setiawan, dkk; 2015).

Kinerja mengajar dosen dapat kita lihat dari proses pembelajarannya. Proses pembelajaran yang efektif terjadi ketika pengajar mampu mengubah kemampuan belajar dan kognitif siswa dari yang sulit menjadi mudah untuk dipelajari. Pembelajaran dan pemrograman yang efektif sangat tergantung pada pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran (Popham dan Baker, 1992). Menurut Hasan (2019). Mahasiswa akan lebih memahami mata pelajaran yang diambil jika dengan mengajar para dosen mereka tidak mendorong, dan sesuai dengan kurikulum atau SAP yang telah disepakati. Dosen tidak hanya harus memiliki latar belakang pengetahuan tentang mata kuliah tertentu, tetapi juga harus mampu mengajar dengan baik di kelas, termasuk menetapkan metode pengajaran yang tepat, memelihara lingkungan kelas secara efektif dan menciptakan percakapan yang interaktif yakni komunikasi yang lancar antar mahasiswa dan antar dosen ke mahasiswa dari kedua sisi. Proses pembelajaran yang baik juga dapat memiliki dampak signifikan pada prestasi akademik mahasiswa (Dimiyati & Mudjiono, 2006; Nisa et al., 2020).

Pada akhir 2019 terjadi Pandemic COVID-19 telah mengalihkan perhatian

dunia dan memberikan berbagai macam krisis yang disebabkan karenanya. Salah satu bidang yang terdampak signifikan yakni pendidikan. Indonesia melalui kebijakan menteri pendidikan dan kebudayaan mewajibkan proses pembelajaran selama masa pandemic COVID-19 dilakukan secara online melalui penerapan e-learning. Smith & Mitry (2008) mengemukakan bahwa dosen dan mahasiswa pada awalnya tidak akan menyadari potensi yang dimiliki e-learning sampai saat dimana universitas mereka mampu mengoptimalkan peran virtual class secara maksimal. Selain itu, di Afrika Selatan peran aplikasi yang berbasis revolusi industri 4.0 mampu mendukung pembelajaran di perguruan tinggi secara maksimal, meskipun masih terdapat kendala biaya yang dihadapi (Mhlana & Moloi, 2020). Tidak semua peranan e-learning dapat sukses mencapai keberhasilan pada tingkat pemahaman mahasiswa. Marzuki, et al (2020) tidak dapat menjelaskan bahwa mahasiswa akuntansi (khususnya analis) sukses memahami peran teknologi aplikasi dalam pembelajaran. Penelitian ini meyakini bahwa dengan adanya respon atas pandemic COVID-19 dari perguruan tinggi dengan cepat dan tepat, maka akan meningkatkan kinerja mengajar dosen secara maksimal, dan pada akhirnya akan berdampak pada kompetensi mahasiswa di bidang akuntansi.

Dalam proses belajar mengajar tentunya ada transfer pengetahuan. Transfer pengetahuan (*transfer knowledge*) terbagi menjadi dua hal, yaitu pengetahuan implisit dan pengetahuan eksplisit. Pengetahuan implisit adalah pengetahuan yang ada dalam pikiran manusia dalam bentuk intuisi, penilaian, keterampilan, nilai, dan keyakinan yang sulit diungkapkan dan dibagikan. Pengetahuan eksplisit, di sisi lain, adalah pengetahuan yang

dikodifikasikan atau dikodifikasikan dalam bentuk dokumen atau jenis lainnya sehingga dapat dengan mudah didistribusikan dan disebarluaskan melalui berbagai cara. Kedua jenis pengetahuan tersebut dapat ditransformasikan melalui empat jenis transformasi: sosialisasi, eksternalisasi, asosiasi, dan internalisasi (Nonaka dan Takeuchi, 1995). Semua karyawan perlu terus menggali pengetahuan mereka daripada mengandalkan atau membangun sistem yang ada. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa setiap karyawan memiliki peran untuk meningkatkan kinerjanya. Seperti yang dikatakan oleh Yuniati (2019) faktor yang mempengaruhi lingkungan bisnis saat ini bukan lagi era informasi, tetapi sudah beralih ke era pengetahuan. Sebuah studi oleh Kosasih dan Budiani (2007) tentang manajemen pengetahuan dan variabel kinerja menunjukkan pengaruh positif transfer pengetahuan terhadap kinerja dosen.

Menurut Djamarah (2006:12), Dosen adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didiknya pada Perguruan Tinggi. Dosen adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya, dengan keilmuan yang dimilikinya dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 menjelaskan tentang Guru dan Dosen, kinerja dosen adalah kemampuan untuk melakukan tugas yang dimiliki serta kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan yang dimiliki. Selain itu kinerja juga dapat dipahami sebagai hasil dari melakukan tugas, hasil dari pelaksanaan tugas, hasil dari presentasi misi, hasil kerja atau unjuk kerja. Menurut Agung (2004) yang dimaksud dengan kinerja dosen adalah penampilan kerja pendidik atau dosen dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang menggambarkan: 1)

Kualitas pekerjaan, 2) Jumlah pekerjaan, 3) Pengetahuan tugas pekerjaan, 4) Inisiatif, 5) Kerjasama, 6) Tanggung jawab, 7) Tingkat kehadiran, 8) Waktu penyelesaian tugas.

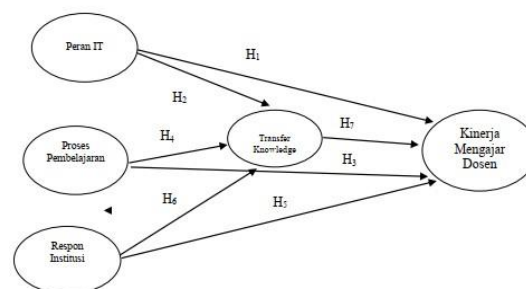
Peneliti ini bermaksud untuk membuktikan hubungan diantara variabel seperti peran teknologi informasi, proses pembelajaran dan respon institusi terhadap kinerja mengajar dosen akuntansi. Kinerja mengajar dosen yang dimaksud merupakan kemampuan untuk melaksanakan tugasnya melakukan transfer pengetahuan yang dimiliki dosen kepada para mahasiswanya. Apakah dengan adanya peran IT, proses pembelajaran dan respon institusi dalam mempersiapkan pembelajaran e-learning selama pandemi dapat meningkatkan kinerja mengajar dosen akuntansi. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nisa et al (2020) menemukan adanya hasil positif signifikan antara peran IT dan proses pembelajaran terhadap kinerja mengajar dosen. Antoro (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa respon institusi berpengaruh signifikan terhadap transfer knowledge dan membawa dampak positif terhadap kinerja dosen. Penelitian Antoro (2014) tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Mhlana & Moloi (2020) tentang bagaimana peran teknologi informasi yang memadai mampu menunjang transfer pengetahuan dosen pada mahasiswa yang pada akhirnya mampu meningkatkan kinerja mengajar dosen. Berdasarkan konstruk model berfikir dari Marzuki et al (2020) dan Zaharah et al (2020) maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut :

- H₁: Peran Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kinerja Mengajar Dosen**
H₂: Peran Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Transfer Knowledge

- H₃: Proses Pembelajaran berpengaruh terhadap Kinerja Mengajar Dosen**
H₄: Proses Pembelajaran berpengaruh terhadap Transfer Knowledge
H₅: Respon Institusi berpengaruh terhadap Kinerja Mengajar Dosen
H₆: Respon Institusi berpengaruh terhadap Transfer Knowledge
H₇: Transfer Knowledge berpengaruh terhadap Kinerja Mengajar Dosen

Kerangka Konseptual dari paparan teori dan pengembangan hipotesis diatas maka kerangka konseptual penelitian bisa digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1



METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, pendekatan yang digunakan untuk penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang memusatkan pada pengujian hipotesis. Hermawan & Amirullah (2016) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah data penelitian yang dikumpulkan dengan instrument yang valid dan reliabel kemudian dilakukan pengolahan data dan analisis data penelitian dengan menggunakan alat-alat uji statistik yang relevan dengan tujuan penelitian. Alasan peneliti menggunakan metode kuantitatif yaitu karena tujuan dari penelitian ini sendiri untuk membuktikan pengaruh dari proses pembelajaran akuntansi dan respon institusi atas covid-19 terhadap kinerja mengajar dosen akuntansi yang di mediasi oleh transfer knowledge.

Tabel 1.
Variabel Penelitian

VARIABEL	INDIKATOR	Skala Pengukuran
Peran IT (X1)	Jaringan Internet	Likert
	Pemanfaatan Jaringan Internet	
Proses Pembelajaran Akuntansi selama pandemi (X2)	Perencanaan pembelajaran	Likert
	Pelaksanaan pembelajaran	
	Evaluasi hasil belajar	
	Interaksi dg mahasiswa	
Respon Institusi Atas Covid-19 (X3)	Kecepatan	Likert
	Ketepatan	
	Kejelasan	
Transfer Knowladge (Z)	Sosialisasi	Likert
	Eksternalisasi	
	Kombinasi	
	Internalisasi	
Kinerja Mengajar Dosen Akuntansi (Y)	Kompetensi pedagogik	Likert
	Kompetensi profesional	
	Kompetensi sosial	
	Kompetensi kepribadian	

Sumber: Data Diolah

Populasi penelitian ini adalah semua dosen akuntansi di Perguruan Tinggi se Indonesia. Sampling method menggunakan proportionate random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 100 dosen akuntansi yang tersebar di seluruh indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang langsung diperoleh dari responden dengan menyebar kuesioner melalui link google form. Adapun kriteria penentuan sampel yang di gunakan peneliti sebagai berikut:

1. Dosen Akuntansi program Sarjana (S1)
2. Mengajar di Perguruan Tinggi Negeri, Swasta, atau Politeknik

3. Sedang atau pernah menggunakan media pembelajaran berbasis IT untuk mengajar

Teknik analisis data menggunakan Partial Least Square (PLS). Menurut Irwan (2015) PLS merupakan analisis persamaan struktural berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model structural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis yang diprediksi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini yaitu Bapak / Ibu Dosen Akuntansi Se-Indonesia.

Kuesioner disebarakan melalui link geogle from, responden yang mengisi berjumlah 124 Orang.

Tabel 2
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki - laki	45	36.3
Perempuan	79	63.7
Total	124	100.0

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebesar

(63,7%), dan sisanya berjenis kelamin laki – laki sebesar (36,3%).

Tabel 3
Tempat Tinggal Responden

Tempat Tinggal	Jumlah	Presentase (%)
Banten	3	2.4
Bengkulu	7	5.6
DI Yogyakarta	4	3.2
DKI Jakarta	3	2.4
Jambi	1	0.8
Jawa Barat	7	5.6
Jawa Tengah	8	6.5
Jawa Timur	57	46.0
Kepulauan Riau	1	0.8
Lampung	5	4.0
Maluku	2	1.6
Nanggroe Aceh Darussalam	1	0.8
Nusa Tenggara Barat	1	0.8
Papua Barat	1	0.8
Riau	2	1.6
Sulawesi Barat	2	1.6
Sulawesi Selatan	4	3.2
Sulawesi Tenggara	1	0.8
Sumatera Barat	2	1.6
Sumatera Selatan	4	3.2
Sumatera Utara	8	6.5
Total	124	100

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 3 dapat di ketahui bahwa sebagian besar responden berasal dari Jawa Timur yakni sebesar (46,0%), dari Jawa Tengah sebesar (6.5%), Sumatera Utara sebesar (6.5%), Jawa Barat sebesar (5.6), Bengkulu sebesar (5.6%), Lampung sebesar (4.0%), DI Yogyakarta sebesar (3.2), Sulawesi Selatan sebesar

(3.2), Sumatera Selatan sebesar (3.2%), Banten sebesar (2.4%), DKI Jakarta sebesar (2.4%), Maluku sebesar (1.6%), Riau sebesar (1.6%), Sulawesi Barat sebesar (1.6%), Jambi sebesar (0.8%), Kepulauan Riau sebesar (0.8%), Nanggroe Aceh Darussalam sebesar (0.8%), Nusa Tenggara Barat sebesar (0.8%), Papua

Barat sebesar (0.8%), dan Sulawesi Tenggara sebesar (0.8%). Model structural digunakan untuk uji kausalitas dengan melakukan evaluasi measurement dan evaluasi model struktural.

Evaluasi Measurement (Outer Model) Convergent Validity

Semua indikator memberikan nilai loading diatas 0.70, maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator memenuhi konvergen validity.

Tabel 4
Convergent Validity (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Kinerja Mengajar Dosen Akuntansi	0,712	Valid
Peran IT	0,875	Valid
Proses Pembelajaran Akuntansi	0,683	Valid
Respon Instusi Atas COVID-19	0,829	Valid
Transfer Knowladge	0,645	Valid

Sumber: Output pengolahan dengan SmartPLS 3.0.

Hasil output AVE dari Smart PLS pada table 4 yang dihasilkan oleh semua konstruk memiliki nilai > 0.50, sehingga masing – masing kostruk telah memenuhi persyaratan.

Discriminant Validity

Tingkat validitas konstruk dapat diukur dengan cara yang kedua yaitu menggunakan diskriminan validity, disajikan dalam tabel 5 berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Discriminant Validity (Fornell-Larcker Criterion)

	Kinerja Mengajar Dosen Akuntansi	Peran IT	Proses Pembelajaran Akuntansi	Respon Instusi Atas COVID-19	Transfer Knowladge
Kinerja Mengajar Dosen Akuntansi	0,844				
Peran IT	0,649	0,936			
Proses Pembelajaran Akuntansi	0,769	0,579	0,826		
Respon Instusi Atas COVID-19	0,588	0,405	0,498	0,911	
Transfer Knowladge	0,751	0,533	0,719	0,674	0,803

Sumber :Sumber Output pengolahan dengan SmartPLS 3.0.

Dari table 5 dapat dilihat bahwa nilai diagonal yang dicetak tebal adalah akar kuadrat AVE dan nilai dibawahnya adalah korelasi antar konstruk, nilai akar

kuadrat AVE lebih besar daripada korelasi antar konstruk, maka dapat disimpulkan bahwa model valid karena memenuhi diskriminant validity.

Composite Reliability

Nilai composite reliability dan cronbach's alpha untuk masing-masing konstruk disajikan dalam tabel 3 berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Kinerja Mengajar Dosen Akuntansi	0,919	0,937	Reliable
Peran IT	0,858	0,934	Reliable
Proses Pembelajaran Akuntansi	0,846	0,896	Reliable
Respon Instusi Atas COVID-19	0,931	0,951	Reliable
Transfer Knowladge	0,816	0,879	Reliable

Sumber : Output pengolahan dengan SmartPLS 3.0.

Nilai Cronbach's Alpha yang dihasilkan semua konstruk sangat baik karena nilai diatas >0.70 sehingga dapat disimpulkan bahwa indicator kosnstruk adalah reliabel atau dapat dikatakan memenuhi uji reliabilitas. Nilai Composit Reliability yang dihasilkan semua konstruk sangay baik karena diatas >0.70 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indicator konstruk adalah reliabel atau memenuhi uji reliabilitas.

Evaluasi Model Struktral (Inner Model)

Estimasi telah memnuhi kriteria Outer Model, langkah berikutnya

melakukan uji model structural (Inner model). Menurut Ghozali (2011) tujuan evaluasi model structural (Inner model) untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. Dalam menilai inner model dengan SmartPLS dilihat dari nilai R-Square (R^2) untuk setiap variabel laten endogen. Koefisien determinasi R-square (R^2) menunjukkan seberapa besar variabel exsogen menjelaskan variabel endogennya. Nilai R-Square (R^2) adalah nol sampai dengan satu.

Uji R-Square (R^2)

Tabel 7
Hasil Uji R-Square (R^2)

	R Square	R Square Adjusted
Kinerja Mengajar Dosen Akuntansi	0,718	0,709
Transfer Knowladge	0,657	0,648

Sumber: Output pengolahan dengan SmartPLS 3.0

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai R Square untuk variabel Kinerja Mengajar Dosen sebesar 0.718 yang berarti bahwa termasuk kategori kuat. Selanjutnya pada

variabel Transfer Knowladge sebesar 0.657 yang berarti bahwa termasuk dalam kategori cukup kuat atau moderat.

Path Koefisien**Tabel 8**
Path Koefisien

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values
Peran IT -> Kinerja Mengajar Dosen	0,236	0,219	0,070	3,401	0,001
Peran IT -> Transfer Knowledge	0,105	0,105	0,087	1,206	0,228
Proses Pembelajaran -> Kinerja Mengajar Dosen	0,375	0,359	0,092	4,083	0,000
Proses Pembelajaran -> Transfer Knowledge	0,458	0,456	0,084	5,425	0,000
Respon Instusi -> Kinerja Mengajar Dosen	0,121	0,124	0,093	1,306	0,192
Respon Instusi -> Transfer Knowledge	0,404	0,407	0,059	6,830	0,000
Transfer Knowledge -> Kinerja Mengajar Dosen	0,274	0,282	0,092	2,959	0,003

Sumber: Output pengolahan dengan SmartPLS 3.0.

Dari tabel path coefficient di atas dapat dilihat bahwa ada dua variabel yaitu: variabel Peran IT terhadap Transfer Knowledge tidak berpengaruh signifikan karena nilai t-statistik yang dihasilkan < 1.96, dan probabilitas diatas 0.05. Selain itu Variabel Respon Instusi terhadap Kinerja

Mengajar Dosen Akuntansi juga tidak berpengaruh signifikan karena nilai t-statistik yang dihasilkan < 1.96, dan probabilitas diatas 0.05.

Uji Indirect Effect atau Mediasi**Tabel 9**
Uji Indirect Effect atau Mediasi

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values
Peran IT -> Kinerja Mengajar Dosen	0,029	0,031	0,029	0,987	0,324
Peran IT -> Transfer Knowledge					
Proses Pembelajaran -> Kinerja Mengajar Dosen	0,125	0,128	0,047	2,647	0,008
Proses Pembelajaran -> Transfer Knowledge					
Respon Instusi -> Kinerja Mengajar Dosen	0,110	0,115	0,042	2,618	0,009
Respon Instusi -> Transfer Knowledge					
Transfer Knowledge -> Kinerja Mengajar Dosen					

Sumber: Output pengolahan dengan SmartPLS 3.0.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan terdapat pengaruh tidak langsung yaitu:

1. Proses Pembelajaran -> Transfer Knowledge -> Kinerja Mengajar

2. Dosen sebesar 0,125 dengan nilai t 2.647 dan signifikan 5%
2. Respon Instusi -> Transfer Knowledge -> Kinerja Mengajar

Dosen sebesar 0.110 dengan nilai t 2.618 dan signifikan 5%

3. Selain itu, Peran IT $\rightarrow$ Transfer Knowledge $\rightarrow$ Kinerja Mengajar Dosen sebesar 0,029 dengan nilai t 0,987 dan signifikansi 0,324, karena

signifikansi > 0.05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan mediasi.

Uji Prediktif Relevance

Tabel 10
Uji Prediktif Relevance

	SSO	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
Kinerja Mengajar Dosen Akuntansi	744,000	418,802	0,460
Peran IT	248,000	248,000	
Proses Pembelajaran Akuntansi	496,000	496,000	
Respon Instusi Atas COVID-19	496,000	496,000	
Transfer Knowledge	496,000	297,345	0,404

Sumber: Output pengolahan dengan SmartPLS 3.0.

Berdasarkan perhitungan Prediktive Relevance (Q^2) pada table 10 menunjukkan nilai 0.460 dan 0.404, maka dapat disimpulkan bahwa model memiliki nilai prediktif relevan.

Evaluasi Model Fit

Evaluasi model fit pada penelitian ini, menggunakan model pengujian *Normal Fit Index* (NFI).

Tabel 11
Uji Evaluasi Model Fit

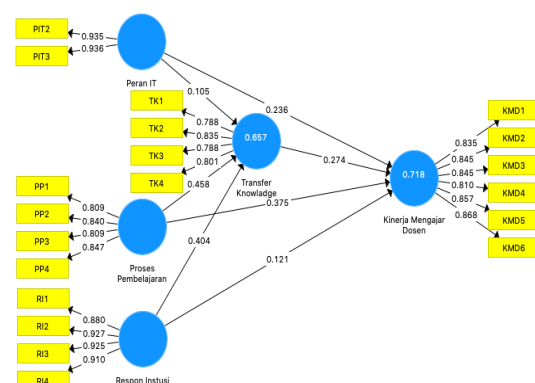
	Saturated Model	Estimated Model
NFI	0,787	0,787

Sumber: Output pengolahan dengan SmartPLS 3.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *saturated model (measurement) fit* dan nilai *estimate model (structural model)* memiliki nilai yang sama. Dari hasil tersebut bahwa dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian memiliki nilai *normal fit index* (NFI) yang menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini 78.7 lebih baik dari pada model *null model*.

Pengujian Hipotesis

Gambar 2



Pengujian ini dilakukan dengan cara menguji secara langsung (direct effect) terlebih dahulu yaitu pengaruh peran teknologi informasi terhadap kinerja mengajar dosen. Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar 3.401 pada taraf signifikansi 95%. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel (1.960) dengan P value 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa peran teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja mengajar dosen. Pengujian selanjutnya adalah melihat pengaruh peran teknologi informasi terhadap transfer knowledge. Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar 1.206 pada taraf signifikansi 95%. Nilai tersebut lebih kecil dari t tabel (1.960) dengan P value 0.228. Hal ini menunjukkan bahwa variabel peran teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja mengajar dosen. Pengujian selanjutnya adalah melihat pengaruh proses pembelajaran terhadap kinerja mengajar dosen. Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar 4.083 pada taraf signifikansi 95%. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel (1.960) dengan P value 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel proses pembelajaran berpengaruh terhadap kinerja mengajar dosen. Selanjutnya adalah menguji pengaruh proses pembelajaran terhadap transfer knowledge. Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar 5.425 pada taraf signifikansi 95%. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel (1.960) dengan P value 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel proses pembelajaran berpengaruh terhadap transfer knowledge. Pengujian selanjutnya adalah melihat pengaruh respon institusi terhadap kinerja mengajar dosen. Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar 1.306 pada taraf signifikansi 95%. Nilai tersebut lebih kecil dari t tabel (1.960) dengan P value 0.192. Hal ini menunjukkan bahwa variable respon institusi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja mengajar dosen. Selanjutnya adalah menguji pengaruh respon institusi terhadap transfer

knowledge. Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar 6.830 pada taraf signifikansi 95%. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel (1.960) dengan P value 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa variable respon institusi berpengaruh terhadap transfer knowledge. Pengujian selanjutnya adalah melihat pengaruh transfer knowledge terhadap kinerja mengajar dosen. Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar 2.959 pada taraf signifikansi 95%. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel (1.960) dengan P value 0.003. Hal ini menunjukkan bahwa variable transfer knowledge berpengaruh terhadap kinerja mengajar dosen. Pengujian indirect effect yang pertama menunjukkan bahwa variable transfer knowledge mampu memediasi pengaruh proses pembelajaran terhadap kinerja mengajar dosen dengan nilai t sebesar 2.647 dan P value 0.008. Pengujian indirect effect selanjutnya menunjukkan bahwa variable transfer knowledge mampu memediasi pengaruh respon institusi terhadap kinerja mengajar dosen dengan nilai t sebesar 2.618 dan P value 0.009. Sedangkan pengujian selanjutnya menunjukkan bahwa variable transfer knowledge tidak mampu memediasi pengaruh peran teknologi informasi terhadap kinerja mengajar dosen dengan nilai t sebesar 0.987 dan P value 0.324.

Pengaruh Peran Teknologi Informasi terhadap Kinerja Mengajar Dosen

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel peran teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja mengajar dosen. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2019) yang meneliti pengaruh teknologi informasi terhadap proses output dan kualitas kinerja. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa teknologi informasi memberikan pengaruh yang positif terhadap output dan kualitas kinerja. Dampak strategis penggunaan teknologi

informasi pada suatu organisasi ketika dapat membantu dan membantu dalam implementasi dan pencapaian strategi organisasi secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan Romney (2006) yang berpendapat bahwa penggunaan teknologi informasi dalam suatu organisasi bukanlah strategi utama organisasi, dan bahwa penerapan teknologi informasi digunakan untuk mengimplementasikan strategi organisasi. Saat ini teknologi informasi memiliki peran yang penting yaitu sebagai media dalam menyampaikan dan memperoleh informasi dari berbagai sumber dan dapat dilakukan secara real time (Priem & Butler, 2001; Rahadi, 2007). Terutama pada era digital seperti saat ini, pemanfaatan teknologi informasi jamak dilakukan dalam berbagai lini kehidupan, salah satunya adalah dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan serta pengembangan teknologi informasi pada dunia pendidikan telah menjadi hal yang umum dan mudah ditemui dalam kegiatan belajar mengajar saat ini (Kaplan & Haenlein, 2016; Zepiliana et al., 2012). Peran teknologi informasi dalam dunia pendidikan khususnya perguruan tinggi adalah sebagai media dalam proses pengajaran, baik dalam mengakses bahan ajar hingga memberikan tugas kepada mahasiswa. Hal ini tentunya akan meningkatkan kompetensi dosen yang meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi professional. Nantinya kompetensi dosen akan menentukan aspek kinerja dari dosen itu sendiri (Nisa et al., 2020; Zepiliana et al., 2012).

Pengaruh Peran Teknologi Informasi terhadap Transfer Knowledge

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel peran teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap transfer knowledge. Pada dasarnya knowledge dibagi menjadi dua, yaitu *tacit knowledge* dan *explicit knowledge*. Tacit

knowledge berada dalam pikiran manusia dalam bentuk intuisi, judgement, skill, values dan belief. Sedangkan explicit knowledge adalah bentuk pengetahuan yang sudah ditransfer dalam bentuk dokumen dan lebih mudah dalam didistribusikan dengan menggunakan berbagai media (Antoro, 2014; Boyes et al., 2018; Profetto, 2004). Peran manusia dalam proses transfer knowledge adalah tidak hanya sebagai sumber pengetahuan tetapi juga sebagai pemeran utama dari proses transfer pengetahuan itu sendiri. Sehingga jika sebuah proses transfer pengetahuan tidak dapat berjalan dengan baik maka yang menjadi masalah utama terletak pada ketidakmauan dan ketidakmampuan manusia menjalankan proses transfer knowledge. Proses transfer knowledge tersebut dapat berjalan, selama manusia memang terdorong untuk melakukannya walaupun tanpa bantuan teknologi (Antoro, 2014; Sadikin, A., & Hamidah, 2020). Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses transfer knowledge.

Pengaruh Proses Pembelajaran terhadap Kinerja Mengajar Dosen

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variable proses pembelajaran berpengaruh terhadap kinerja mengajar dosen. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniati (2019) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh manajemen perencanaan pembelajaran terhadap kinerja mengajar. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran adalah merupakan proses yang didukung oleh semua elemen pendidikan yang bertujuan untuk terjadinya proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan pembentukan sikap peserta didik. Proses pembelajaran yang baik hanya dapat diciptakan oleh rencana yang baik dan kohesif. Proses pembelajaran meliputi perencanaan

pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar (Dimyati & Mudjiono, 2006; Nisa et al., 2020). Selama pandemic covid 19 terjadi, proses pembelajaran yang terjadi pada semua jenjang pendidikan adalah dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) menggunakan bantuan teknologi informasi. Proses pembelajaran yang baik dan berjalan efisien dapat menghasilkan manfaat yang dirasakan oleh dosen, mahasiswa, dan juga bagi perguruan tinggi (Firman, 2020; Sahyar, 2009).

Pengaruh Proses Pembelajaran terhadap Transfer Knowledge

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variable proses pembelajaran berpengaruh terhadap *transfer knowledge*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniati (2019) yang menyebutkan bahwa proses pembelajaran adalah sebuah proses interaksi dan komunikasi antar siswa, dosen dan sumber belajar seperti literature yang digunakan pada lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran terdapat proses transfer pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta proses pembentukan sikap dari peserta didik. Kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh dosen dalam menjalankan proses pembelajaran yang baik sangat menentukan efektifitas dari proses transfer knowledge kepada mahasiswa. Transfer knowledge adalah dasar dari proses pembelajaran dan transfer pengetahuan guna menciptakan lebih banyak peluang dan ruang untuk belajar. Tidak ada inovasi tanpa belajar dan tanpa inovasi, maka mahasiswa tidak akan bisa tumbuh (Antoro, 2014; Nisa et al., 2020; Profetto, 2004).

Pengaruh Respon Institusi terhadap Kinerja Mengajar Dosen

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel respon institusi tidak

berpengaruh signifikan terhadap kinerja mengajar dosen. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Antoro (2014) dan Xue et al., (2020) dimana respon institusi selama pandemic covid 19 terjadi, tidak mempengaruhi kinerja mengajar dosen akuntansi dalam proses pembelajaran yang menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Pengaruh Respon Institusi terhadap Transfer Knowledge

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel respon institusi berpengaruh signifikan terhadap transfer knowledge. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komitmen manajemen puncak terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap transfer knowledge. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Windarti & Sukmawati (2011) dan Nisa (2020) yang juga menunjukkan bahwa kebijakan top manajemen menentukan pengembangan karyawan dalam skill, habit, attitude melalui kegiatan transfer knowledge.

Pengaruh Transfer Knowledge terhadap Kinerja Mengajar Dosen

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variable transfer knowledge berpengaruh signifikan terhadap kinerja mengajar dosen. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Antoro (2014) yang menyebutkan bahwa *transfer knowledge* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja. Nonaka dan Takeuchi (1995) membagi knowledge menjadi dua, yaitu tacit knowledge dan explicit knowledge. Tacit knowledge merupakan knowledge yang statis di dalam benak manusia berupa intuisi, judgment, skill, nilai, dan keyakinan yang sangat sulit diformulasikan dan dibagikan kepada orang lain. Sedangkan explicit knowledge adalah knowledge yang sudah terkodifikasi dalam bentuk dokumen sehingga dapat dengan mudah didistribusikan dengan

menggunakan berbagai media. Kedua jenis knowledge tersebut dapat dikonversi melalui empat jenis konversi, yaitu sosialisasi, eksternalisasi, kombinasi, dan internalisasi. Proses distribusi pengetahuan yang baik dari dosen kepada mahasiswa dapat meningkatkan efektifitas dari kinerja mengajar dosen yang meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi professional, kompetensi social, dan kompetensi kepribadian (Boyes et al., 2018; Firman, 2020; Hall & Lindzey., 2000).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable peran teknologi informasi, variable proses pembelajaran, dan variable transfer knowledge berpengaruh signifikan terhadap kinerja mengajar dosen. Hal ini menandakan bahwa penggunaan teknologi informasi yang tepat dan baik, kegiatan pembelajaran dan proses distribusi pengetahuan yang tepat sasaran kepada mahasiswa akan meningkatkan efektifitas dari kinerja mengajar dosen. Sedangkan untuk variable respon institusi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja mengajar dosen.
2. Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa variable proses pembelajaran dan variable respon institusi berpengaruh signifikan terhadap transfer knowledge. Kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh dosen serta respon institusi yang baik sangat menentukan efektifitas dari proses transfer knowledge kepada mahasiswa, karena transfer knowledge merupakan dasar dari proses pembelajaran dan transfer pengetahuan

guna menciptakan lebih banyak peluang dan ruang untuk belajar. Sehingga jika tidak ada inovasi maka tidak ada proses belajar dan tanpa inovasi maka mahasiswa tidak akan bisa tumbuh.

Saran

Beberapa saran yang bisa diberikan peneliti untuk pengembangan penelitian di masa yang akan datang sebagai berikut:

1. Memperluas cakupan faktor-faktor yang membentuk peningkatan kinerja dosen akuntansi .
2. Memperluas cakupan data menjadi tidak hanya pada cakupan dosen S1 namun juga pada jenjang magister maupun vokasi

DAFTAR PUTAKA

- Agung, dkk (2004), Laporan Penelitian Hibah Bersaing: Studi Korelasi antara Kemampuan Pembelajaran dengan Indeks Kinerja Akademik Dosen, Jakarta: Biro Penelitian Universitas Bina Nusantara.
- Ainiyah, Q. (2017). Social Learning Theory dan Perilaku Agresif Anak dalam Keluarga. *Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 2(1), 94–98. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/al-ahkam/article/download/789/242>
- Antoro, D. (2014). Pengaruh Kepemimpinan, Budaya Organisasi, dan Komitmen Manajemen Puncak terhadap Transfer Knowledge dan Dampaknya terhadap Kinerja Dosen. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 21(2)
- Badura, A. (1965). Influence of models' reinforcement contingencies on the acquisition of imitative responses. *Journal of Personality and Social Psychology*, 1(6), 589–595. <https://doi.org/10.1037/h0022070>

- Barney, J. (1991). Special theory forum the resource-based model of the firm: origins, implications, and prospects. *Journal of Management*, 17(1), 97–98
- Boyes, H., Hallaq, B., Cunningham, J., & Watson, T. (2018). Internet of Things in Industrial and Bussines. *Elsevier*, 101, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.compind.2018.04.015>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran* (Cetakan Ke). PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Zain. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Firman. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Bioma*, 2(1), 14–20.
- Ghozali, I., (2006). Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan PLS (Kedua ed.). Semarang, Jawa Tengah, Indonesia: BP UNDIP.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi multivariate dengan program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hall, C. S., & Lindzey., G. (2000). *Teori-Teori Psikodinamik*. Kanisius.
- Hasan, Nor., Soewarno, Noorlailie., & Isnalita. (2019). Information Technology Impact on Learning Process and Academic Achievement of Student. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3 (1): 68-77.
- Hermawan, S., & Amirullah. (2016). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Media Nusa Creative.
- Hermawan, S., Hanun, N. R., & Junjuran, M. I. (2021). E-Learning And Understanding Of Accounting In Pandemic COVID-19. *International Journal of Social Science and Business*, 5(1), 45–51. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v5i1.30917>
- Irwan, & Adam, K. (2015). Metode Partial Least Square (PLS) Dan Terapannya (Studi Kasus: Analisis Kepuasan Pelanggan terhadap Layanan PDAM Unit Camming Kab. Bone). *Teknosains*, 9(1), 53–68.
- Kadir, Abdul dan Triwahyuni, Terra. 2003. *Pengenalan Teknologi Informasi*. Jogjakarta : Andi.
- Kaplan, A., & Haenlein, M. (2016). Higher education and the digital revolution: About MOOCs, SPOCs, social media, and the Cookie Monster. *Business Horizons*, 59(4), 441–450. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2016.03.008>
- Kosasih dan Budiani (2007), Pengaruh Knowledge Management terhadap Kinerja Karyawan: Studi Kasus Departemen Front Office Surabaya Plaza Hotel, *Jurnal Manajemen Perhotelan*, Vol. 3 No. 2, p. 80-88.
- Marzuki, M. M., Majid, W. Z. N. A., Shukri, R. S. M., Zawawi, M. Z. M., & Bakar, H. A. (2020). 4P-Model of accounting learning process: The role of mobile apps technology among non-accounting students. *Journal of Education for Business*, 95(6), 384–392. <https://doi.org/10.1080/08832323.2019.1666787>
- Mhlanga, D., & Moloi, T. (2020). COVID-19 and the digital transformation of education: What we are learning in South Africa. Not Peer Reviewed, (April), 1–13. <https://doi.org/10.20944/preprints202004.0195.v1>
- Nisa, L. C., Hikmaturokhman, A., & Sunardi, S. (2020). Kinerja Mengajar Dosen pada Masa Work From Home. *At-Taqaddum*, 12(2), 103–112.

- <https://doi.org/10.21580/at.v12i2.7025>
- Nonaka, I., & Takeuchi, H. (1995). *The knowledge-creating company: How Japanese companies create the dynamics of innovation*. Oxford university press.
- Popham, W.J dan Baker, E.L.. (1992). *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Priem, R. L., & Butler, J. E. (2001). "Is the Resource-Based View a Useful Perspective for Strategic Manajement Research?" *Academy of Manajement Review*, 26, 22-40.
- Profetto, J. (2004). *Knowledge transfer: what it is and what it takes to do it best*. Water Cooler Presentation.
- Rahadi, D. R. (2007). Peranan teknologi informasi dalam peningkatan pelayanan di sektor publik. *Seminar Nasional Teknologi, 2007*, 1–13.
- Romney. B Marshall. (2006). *Accounting Information System (Sistem Informasi Akuntansi)*. Edisi 9 (Edisi Bahasa Indonesia). Buku 1. Salemba Empat.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119.
<https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sahyar, S. (2009). Pengaruh Kompetensi Dosen dan Proses Pembelajaran Terhadap Keunggulan Bersaing Program Studi Di Pendidikan Tinggi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 13(3), 308–325.
- Setiawan, D. L. B, dkk. (2015). Pengaruh Penggunaan E-Learning Terhadap Kinerja Dosen Dalam Kegiatan Mengajar (Studi pada Dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya), 1(1), 1-9.
- Sinaga, E. R. H., Ratnasari, S. L., & Zulkifli, Z. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi, Lingkungan Kerja, Transfer Ilmu, dan Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Dimensi*, 9(3), 412-443.
- Smith, D. E., & Mitry, D. J. (2008). Investigation of Higher Education: The Real Costs and Quality of Online Programs. *Journal of Education for Business*, 83(3), 147–152.
<https://doi.org/10.3200/JOEB.83.3.147-152>
- Sutarman. 2012. *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tarsono, T. (2018). Implikasi Teori Belajar Sosial (Social Learning Theory) Dari Albert Bandura Dalam Bimbingan Dan Konseling. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 29–36.
<https://doi.org/10.15575/psy.v3i1.2174>
- Teece, D. J. (2018). Business models and dynamic capabilities. *Long Range Planning*, 51(1), 40–49.
<https://doi.org/10.1016/j.lrp.2017.06.007>
- Windarti, W., & Sukmawati, A. (2011). Faktor-Faktor Kunci Kesuksesan Implementasi Manajemen Pengetahuan pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 2(1), 13–26.
- Xue, E., Li, J., Li, T., & Shang, W. (2020). China's education response to COVID-19: A perspective of policy analysis. *Educational Philosophy and Theory*, 1–13.
- Yuniati, S., & Prayoga, S. (2019). Pengaruh Manajemen Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 5(2), 133-140.

- .Zaharah, Kirilova, G. I., & Widarti, A. (2020). Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia. *Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7(3), 269–282
- Zepiliana, W. E., Sufian, S., & WIDIYANTO, I. (2012). *Analisis Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Budaya Akademik Dan Kompetensi Dosen Terhadap Kinerja Jurusan/Program Studi Di Universitas Diponegoro*. Diponegoro University.